

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi di Indonesia diarahkan pada terwujudnya perekonomian untuk kemakmuran seluruh rakyat secara adil dan merata hingga pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, untuk itu kita perlu lebih memberikan perhatian kepada suatu usaha untuk membina dan melindungi usaha kecil pada umumnya.

Suatu perusahaan terutama perusahaan industri selalu ingin melakukan proses produksinya dengan baik, untuk menjamin kelancaran proses produksinya dengan baik itu diperlukan penanganan khusus terhadap faktor-faktor yang menghambat jalannya produksi, sejalan dengan itu nampaknya pihak perusahaan juga mengarahkan kepada sumber daya manusia, sehingga dengan keadaan yang demikian pihak manajemen akan dapat memicu kemajuan usahanya.

Dalam menjamin kelangsungan hidup proses produksinya, suatu perusahaan sebagian besar menggunakan tenaga kerja manusia. Suatu organisasi atau perusahaan agar tumbuh dan berkembang harus didukung sepenuhnya oleh personalia yang ada dalam organisasi atau perusahaan tersebut.¹

¹ Siswanto Bedjo, *Manajemen Tenaga Kerja* (Bandung: Sinar Baru, 1987), h. 51.

Kita semua kerap kali dihadapkan dengan karyawan yang sulit bangkit yang menghabiskan dengan sia-sia waktu kerjanya, yang seolah-olah tidak melihat apa yang terjadi di dalam dan di luar tempat kerjanya, yang bekerja dan berbicara bukan dengan sifat aslinya, yang tidak peduli dengan apa yang mereka lakukan, bagaimana mereka melakukan itu, untuk siapa mereka melakukan itu dan mengapa melakukan itu, sungguh banyak tempat kerja yang dipenuhi hal-hal tersebut.²

Di dalam islam ciri-ciri orang yang mempunyai etos kerja yang tinggi akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang berlandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja ini merupakan bentuk ibadah, suatu panggilan dan perintah Allah yang memuliakan dirinya, memanusiakan dirinya sebagai manusia pilihan (khoiro ummah) diantaranya memiliki jiwa kepemimpinan, selalu berhitung, menghargai waktu, tidak pernah puas berbuat kebaikan, memiliki jiwa wiraswasta, memiliki insting bertanding dan bersaing dan lain-lainnya.³

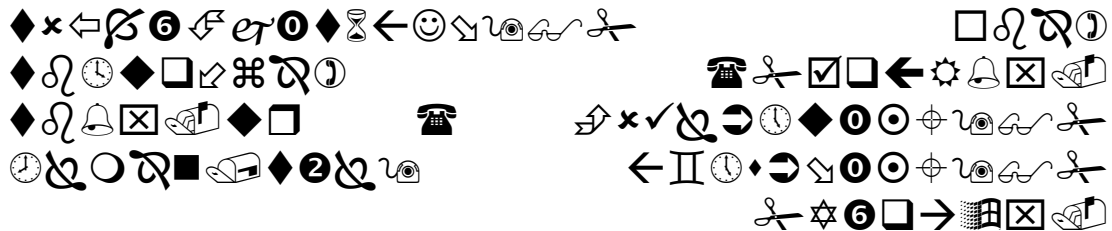
Di dalam islam kita harus mempunyai etos kerja yang tinggi dan bisa dicerminkan melalui hasil yang kita peroleh hari ini harus lebih besar dari hasil yang kita peroleh kemarin, jika sama kita termasuk ke dalam orang-orang yang merugi.

Seorang muslim itu seharusnya sangat menghayati makna yang difirmankan Allah yang dengan sangat tegas melarang sikap mubazir karena sesungguhnya

² Agus Suryana, *Seni Membangkitkan Kesadaran dan Semangat Kerja Karyawan Di Tempat Kerja* (Jakarta: Progress, 2005), .h. 9.

³ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 29.

kemubaziran itu adalah benar-benar temannya syetan, seperti pada Q.S.Al Isra 27 yang berbunyi:



Artinya: *Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*

Dengan penghayatan itu tumbuhlah sikap yang konsekuen dalam bentuk perilaku yang selalu mengarah pada cara kerja yang efisien. Sikap seperti inilah yang merupakan modal dasar dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang selalu berorientasi kepada nilai-nilai produktif.⁴

Di dalam perusahaan diperlukan adanya sikap silaturrahi antara yang satu dengan yang lainnya, apalagi di dalam dunia bisnis/hubungan kerja sebuah kerja sebuah jaringan kegiatan haruslah banyak memiliki informasi dan komunikasi, jadi dengan adanya silaturrahi/hubungan kerja maka informasi akan mudah didapat.

Di dalam ekonomi islam sebagai seorang yang mempunyai penghayatan tinggi terhadap prestasi serta keyakinan bahwasanya kerja adalah ibadah maka setiap muslim seharusnya memiliki suatu *goal* bahwa hidup ini akan mempunyai nilai apabila dirinya mampu menjadi rahmat bagi lingkungan dan alam sekitarnya.

⁴Toto Tasmara. *op. cit*, H. 61.

Etos kerja yang terpancar dari pribadi muslim adalah etos kerja yang berorientasikan pada usaha yang konsisten mandiri dan selalu mencari jalan agar tujuannya bisa tercapai tanpa harus mengorbankan keyakinannya.⁵

Etos kerja yang diilhami atau didasarkan pada kekuatan iman akan tampak dari sikap yang konsisten dan secara terus menerus berjuang tak mengenal lelah untuk mewujudkan segala impiannya menjadi kenyataan, sebagaimana sabda Rasulullah bersabda dengan ungkapan yang paling indah “Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau hidup selamanya dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau mati esok”. Seperti dalam hadis di bawah ini:

اعمل لدنياك كأنك تعيش ابدا واعمل لآخرتك كأنك تموت غدا.⁶

Artinya : *Bekerjalah untuk duniamu seakan engkau hidup selamanya dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau mati esok.*

Hadist tersebut mengatakan di dalam islam betapa pentingnya etos kerja seseorang dalam suatu pekerjaan agar menghasilkan suatu pekerjaan yang sesuai dengan yang diinginkan.

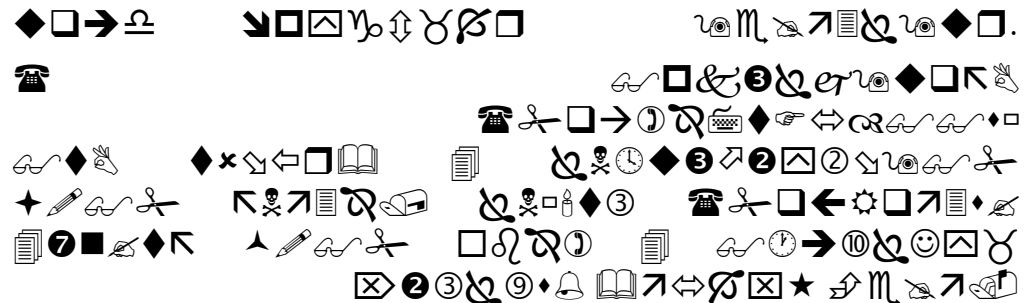
Seorang karyawan yang memiliki etos kerja yang tinggi setiap langkah dan kerjanya didasarkan pada ruh dan semangat yang tak pernah mengenal menyerah, pantang patah, kalau dia bekerja tidak pernah asal-asalan, tidak pernah puas dengan kalau dinilai pas-pasan, didalam bekerja seorang karyawan harus memiliki insting

⁵ Ahmad Zainal Abidin, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 126.

⁶ Toto Tasmara, *op. cit*, h. 37.

bertanding dan bersaing tapi dalam batas-batas yang dibolehkan dalam ajaran agama.

Seperti dalam firman Allah Q.S.Al Baqarah ayat 148 yang berbunyi:



Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya, Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Manusia wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, diriwayatkan dalam sebuah hadist bahwa sahabat-sahabat Nabi bekerja untuk dirinya sendiri. Abu Bakar adalah pekerja, beliau bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dan juga bekerja untuk kepentingan orang-orang islam.⁷

Islam menghendaki pemeluknya selalu giat untuk berusaha dalam mencari rezeki, kenyataannya sekarang ini mencari pekerjaan untuk mendapatkan rezeki dari Allah bukanlah hal yang mudah, rendahnya pendidikan, kurangnya keterampilan yang dikuasai dan terbatasnya lapangan pekerjaan menjadikan banyak pengangguran, hal ini menjadi problema ekonomi yang harus dicarikan jalan keluarnya.

Pada sebuah perusahaan dalam menjamin kelangsungan hidupnya, proses produksinya sebagian besar menggunakan tenaga kerja manusia, sebagai contoh pada

⁷Toto Tasmara, *op.cit*, h. 37.

perusahaan PT. Samasan Sega yang bergerak di bidang industri lampit atau bantal rotan sudah tentu pada perusahaan ini banyak menggunakan tenaga kerja manusia.

Tenaga kerja pada perusahaan PT. Samasan Sega ini menunjukkan adanya indikasi lemahnya etos kerjanya misalnya malas dan kurang disiplin. Kendati indikasi itu belumlah secara penuh menjadi kekuatan yang sanggup mencari jawaban atas lemahnya etos kerja pada karyawan, tetapi karena indikasi tersebut merupakan kecendrungan umum yang terjadi, maka dapat dijadikan indikator untuk memperkuat dugaan dan mempertajam kesimpulan.

Sebagai seorang muslim nampaknya agama tidak menjadi motivator untuk kerja keras, sedangkan kita ketahui bahwa etos kerja dalam islam itu memiliki nilai yang sangat tinggi. Di dalam islam bekerja adalah kewajiban setiap muslim, sebab dengan bekerja setiap muslim akan dapat mengaktualisasikan kemuslimannya sebagai manusia makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna di atas dunia.

Setiap pekerjaan yang baik yang dilakukan muslim karena Allah berarti ia sudah melakukan perbuatan jihad fi sabillah, sudah tentu memerlukan motivasi dan motivasi membutuhkan suatu pandangan hidup yang jelas dalam memandang sesuatu.

Itulah yang dimaksud dengan etos kerja dan etos kerja bagi setiap muslim harus dilandasi Alquran sebagai petunjuk bagi setiap muttaqin. Kata jihad harus kita tafsirkan secara jelas karena ada kandungan nilai-nilai etos kerja yang melahirkan semacam dorongan kegilaan bagi setiap muslim. Sadarlah bahwa setiap muslim tidak akan bekerja hanya sekedar untuk bekerja, tetapi kesadaran bekerja secara produktif dengan semangat jihad dan tanggung jawab. Dengan berpedoman kepada Alquran

dan hadislah seorang muslim akan menorehkan etos kerjanya dalam dunia dan akhirat.⁸

Etos kerja yang terpancar dari pribadi muslim adalah etos kerja yang berorientasi pada usaha yang konsisten mandiri dan selalu mencari jalan agar tujuannya bisa tercapai tanpa harus mengorbankan keyakinannya.⁹

Etos kerja yang dianut seorang muslim harus berdasarkan pada paham dan keyakinan bahwa hanya dengan kemauan keras maka akan terhimpun suatu kekuatan, hanya dengan kekuatan dan motivasi yang membara maka seorang akan mempunyai nilai dan harga dirinya.¹⁰

Pada perusahaan PT. Samasan Segi Martapura ini menurut warga sekitarnya mengatakan bahwa etos kerja karyawan lemah, maka penulis tertarik meneliti bagaimanakah etos kerja karyawannya sehingga dikatakan lemah dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja tersebut.

Dari kasus di atas maka untuk mengetahui lebih jelas lagi apakah semua itu benar dan agar dapat ditarik kesimpulan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi yang akan dimuat dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul "Etos Kerja Karyawan Muslim pada PT. Samasan Segi Martapura".

B. Perumusan Masalah

⁸Toto Tasmara, *op. cit*, h. 16.

⁹ *Ibid*, h. 50.

¹⁰ *Ibid*, h. 77.

Agar penelitian ini terarah dan untuk memudahkan penelitian maka penulis membuat rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana etos kerja karyawan muslim pada PT. Samasan Segi Martapura.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja karyawan pada PT. Samasan Segi Martapura.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui etos kerja karyawan muslim pada PT. Samasan Segi Martapura.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja karyawan muslim tersebut.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Berguna sebagai penunjang terhadap pengembangan sumber daya manusia pada umumnya dan kinerja pada khususnya.
2. Berguna sebagai pemberi masukan berupa saran pada perusahaan tentang masalah ketenagakerjaan untuk dapat meningkatkan etos kerja karyawan pada PT. Samasan Segi Martapura.

3. Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu serta dapat mengaplikasikan teori tentang manajemen sumber daya manusia khususnya untuk dapat menambah etos kerja pada karyawan dalam rangka meningkatkan produktivitas.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memperjelas masalah yang akan diteliti maka perlu adanya definisi operasional sebagai berikut :

1. Etos kerja bisa juga disebut dengan semangat kerja dalam melakukan pekerjaan secara lebih giat sehingga dengan demikian pekerjaan akan cepat selesai dan hasilnya akan menjadi lebih baik.¹¹
2. Etos kerja muslim adalah cara pandang yang diyakini seseorang muslim bahwa bekerja bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampilkan kemanusiaannya tetapi juga sebagai manifestasi dari amal shaleh dan karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur¹².

F. Kajian Pustaka

¹¹ Siswanto Bedjo, *op. cit*, h. 64.

¹² Toto Tasmara, *op. cit*, h. 2.

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan yang berkaitan dengan etos kerja telah ditemukan penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang persoalan etos kerja, namun demikian ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis angkat. Penelitian yang dimaksud adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pahmiati yang berjudul “Etos Kerja dalam Perspektif Hadis-Hadis Rasulullah” masalah yang diteliti mengenai etos kerja yang perlu ditumbuhkan dalam setiap pribadi muslim ditinjau dari hadis-hadis Rasulullah.¹³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mudzakir yang berjudul “Etos Kerja Petani Karet dalam Meningkatkan Ekonomi Di Kecamatan Bukit Batu Palangkaraya” masalah yang diteliti mengenai etos kerja dari petani karet tersebut¹⁴.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Drs.H.M.Nur Maksum yang berjudul “Agama dan Etos Kerja dalam Prilaku Ekonomi Studi Kasus Pada Pedagang Muslim Alabio Di Kota Banjarmasin” Masalah yang diteliti mengenai keterkaitan antara pola keberagaman etos kerja dan perilaku ekonomi pedagang Alabio dalam realitas sosial dan tentang proses

¹³Pahmiati, *Etos Kerja dalam Perspektif Hadis-Hadis Rasulullah Sikripsi*, (Banjarmasin: Fakultas Dakwah IAIN Antasari, 2004).

¹⁴ M.Mudzakir, *Etos Kerja Petani Karet dalam Meningkatkan Ekonomi Di Kecamatan bukit Batu Palangkaraya,Sikripsi* , (Banjarmasin: Fakultas Dakwah IAIN Antasari , 2004).

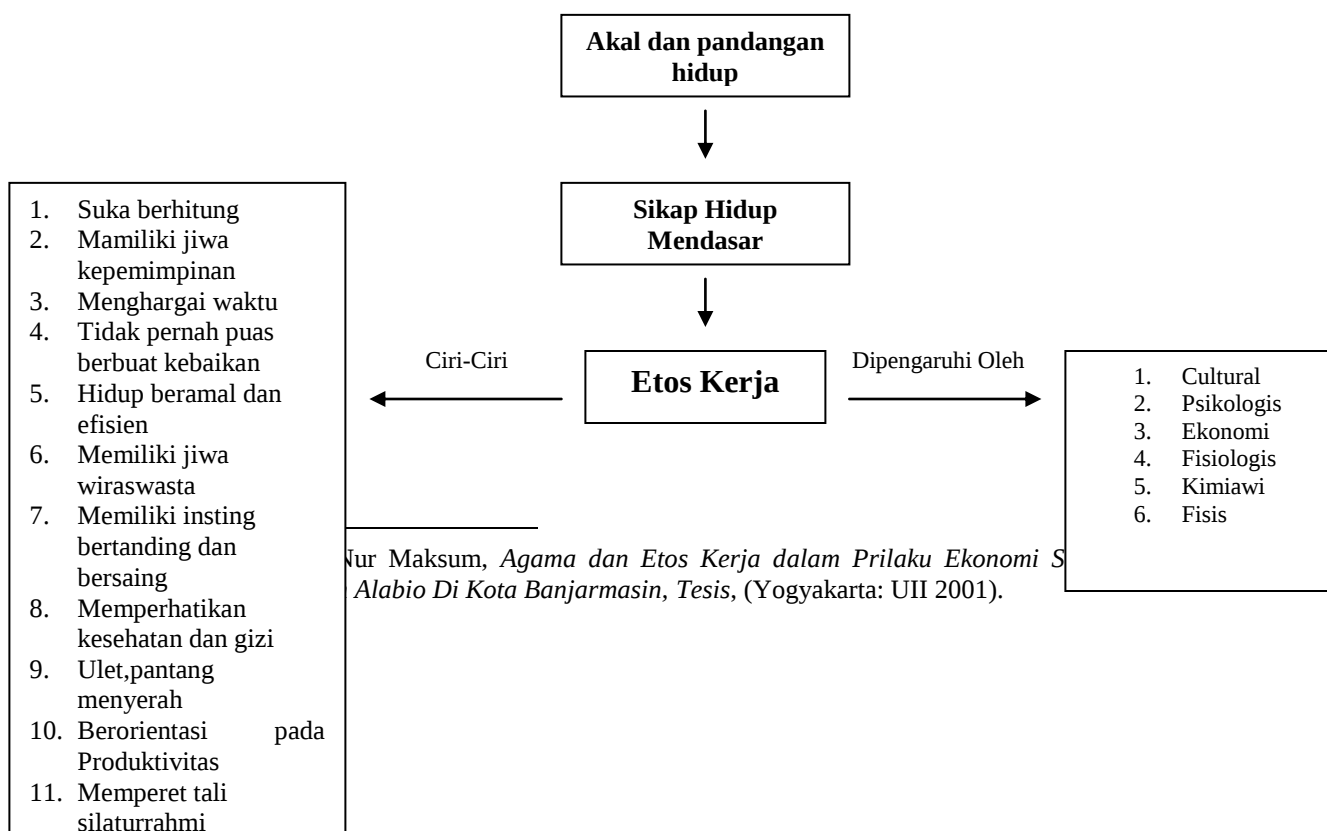
perwujudan pola keberagaman yang dapat mendorong etos kerja dalam perilaku ekonomi.¹⁵

Berkaitan dengan hal tersebut di atas permasalahan yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah menitikberatkan pada etos kerja etos kerja karyawan muslim pada perusahaan PT. Samasan Segi yang ada di Martapura

Dengan demikian terdapat permasalahan yang berbeda dengan penelitian yang telah penulis kemukakan di atas dengan persoalan yang penulis teliti.

G. Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan tentang pokok-pokok pikiran dan jalinan yang satu dengan yang lain sebagai sebuah sketsa pemikiran teoritis, maka penulis memvisualisasikannya dalam bentuk bagan yang menggambarkan hubungan antar bagian secara sistematis sebagai berikut:



Terbentuknya etos kerja didorong oleh akal atau padangan hidup yang diyakini seseorang yang kemudian melahirkan sikap hidup yang mendasar terhadap kerja, sikap itulah yang menjadi sumber motivasi yang membentuk karakter kebiasaan atau budaya kerja tertentu.

Budaya kerja adalah sejumlah pikiran dasar atau program mental yang dapat dimanfaatkan untuk dapat meningkatkan efesiensi kerja dan kerja sama manusia yang dimiliki oleh suatu golongan masyarakat.

Etos kerja seseorang bisa dilihat dari/tercemin dari sikap yang ia lakukan dalam kehidupannya sehari-hari misalnya selalu berhitung, memiliki jiwa kepemimpinan, menghargai waktu, tidak pernah puas berbuat kebaikan, hidup berhemat dan efisien, memiliki jiwa wiraswasta, memiliki insting bertanding dan bersaing, memperhatikan kesehatan dan gizi, ulet dan pantang menyerah, berorientasi pada produktivitas, memperkaya jaringan silaturahmi.

Etos kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Cultural (faktor budaya)
2. Fisis (faktor lingkungan)
3. Kimiawi (faktor kimia)
4. Fisiologis (faktor daya tahan tubuh)

5. Psikologis (faktor mental)

6. Ekonomi.

Faktor-faktor tersebut di atas merupakan satu kesatuan yang tidak berdiri sendiri (tidak dapat dipisahkan).

Dari hasil penelitian terhadap hal-hal tersebut di atas akan diketahui apakah seseorang/karyawan tersebut memiliki etos kerja yang tinggi atau memiliki etos kerja yang rendah.

H. Sistematika Penulisan.

Penulisan skripsi ini terdiri dari 6 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada bab satu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, batasan istilah, kerangka pemikiran, kajian pustaka, sistematika penulisan.

Pada bab dua ketentuan umum tentang etos kerja yang berisi tentang pengertian etos kerja, terbentuknya etos kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja, etos kerja menurut ekonomi islam pada zaman Rasulullah, etos kerja menurut ekonomi islam pada zaman sekarang, ciri-ciri orang yang memiliki etos kerja muslim dan kerja.

Pada bab tiga metode penelitian yang berisi tentang jenis, sifat dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian.

Pada bab empat penyajian data dan analisis yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data.

Pada bab lima penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.